

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 11 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2021/2022

IMPLEMENTATION OF A CONTEXTUAL APPROACH IN LEARNING WRITING PERSUASION TEXTS FOR CLASS VIII B STUDENTS OF SMP NEGERI 11 JAMBI CITY ACADEMIC YEAR 2021/2022

Agna Dea Juliza^{1*}, Maizar Karim², Yusra D.³

Universitas Jambi, Indonesia

*Email Correspondence: agnadea01@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of a contextual approach in learning to write persuasive texts in class VIII B of SMP Negeri 11 Jambi City. Learning Indonesian cannot be separated from the approach methods in delivering the material. One approach used is a contextual approach. The purpose of this research was to find out how to implement contextual application in Indonesian language learning of persuasive text material for class VIII B students at SMP Negeri 11 Jambi City. This type of research is descriptive qualitative, data collection in this research was carried out by observing teachers, students and classes, interviews and documentation. The subject of this research is the Indonesian language study teacher in class VIII B of SMP Negeri 11 Jambi City. The implementation of the contextual approach was carried out ideally and this has been proven by the researchers' interviews with teachers, students and monitoring carried out during the teaching and learning process and the supporting factors were the enthusiasm of the students in participating in the learning, as well as adequate facilities and infrastructure. Based on the research results, it can be concluded that the application of a contextual approach to learning to write persuasive texts for class VIII B students at SMP Negeri 11 Jambi City has been implemented quite well.

Keywords: *Implementation of a Contextual Approach, Writing, Persuasive Text.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks Persuasi di kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari metode-metode pendekatan dalam penyampaian materi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi guru, siswa dan kelas, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi. Pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dilakukan secara ideal dan hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti kepada guru, siswa serta pemantauan yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung serta faktor pendukungnya adalah antusias para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi sudah cukup terlaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Implementasi Pendekatan Kontekstual, Menulis, Teks Persuasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah rangkaian kegiatan menyampaikan konsep dengan tujuan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan

keterampilannya melakukan komunikasi melalui tulisan dan lisan, juga dapat mengapresiasi hasil karya individu lain.

Mempelajari bahasa Indonesia dibutuhkan suatu usaha kompleks dan juga proses yang panjang. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam membaca, menulis, menyimak, serta pengetahuan yang cukup dalam penggunaan bahasa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik harus mempelajari empat keterampilan yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Sebuah konsep akan terus dikembangkan karena hal tersebut menjadi aspek penting di dunia pendidikan.

Konsep pendidikan secara kontekstual bukan sekedar diperluas menggunakan bahan bacaan saja, namun juga berdasarkan pada keseharian peserta didik, budaya, ekonomi, lingkungan sosial, psikologis, dan juga hubungan di setiap konsep dalam pembelajaran.

Adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia, memiliki tujuan dalam menciptakan pengalaman siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan cukup baik secara tulis atau lisan. Dengan demikian, kegiatan menulis dianggap menjadi tabungan bagi siswa dalam hal keterampilan serta kemampuan menulis yang terakhir kali akan dipelajari setelah kemampuan berbahasa lainnya.

Empat keterampilan berbahasa, menulis menjadi media komunikasi yang dipakai individu secara tidak langsung. Keterampilan ini cukup penting untuk dipelajari siswa dikarenakan melalui kegiatan menulis siswa mampu membagikan ide mereka serta dapat bernalar kritis akan sebuah topik. Menulis bukan sekedar keterampilan yang menggunakan aspek kebahasaan, namun juga mencakup diluar kebahasaan.

Menulis dalam bahasa diartikan sebagai proses menyampaikan ide, pemikiran, pengalaman, serta wawasan yang dituangkan berupa tulisan berupa aksara, lambang maupun simbol yang memang disusun untuk bisa secara gampang dimengerti oleh pihak lain. Menulis adalah aktivitas yang cukup sulit dengan melibatkan jari, tangan, lengan hingga mata secara bersamaan.

Menulis teks persuasi pada kurikulum 2013 menjadi keterampilan yang dituntut untuk dapat dipahami oleh siswa kelas VII SMP. Sedangkan konsep menulis bagi Tarigan (2008: 40) adalah sebuah aktivitas yang produktif dan ekspresif. Agar dapat menulis dengan baik, diperlukan adanya jiwa yang kreatif serta wawasan yang memadai.

Implementasi merupakan kegiatan melaksanakan atas suatu hal yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa, secara cermat, dan terperinci. Menurut Abdul Majid (2014:6) bahwa implementasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan sebuah idea tau gagasan, program atau proyek, atau rangkaian kegiatan baru dengan adanya sebuah harapan dan perubahan.

Kontekstual berasal dari Bahasa Inggris yakni *contextual* yang selanjutnya menjadi kata serapan yang dalam Bahasa Indonesia adalah kontekstual. Arti dari kata ini berkaitan pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah kondisi, situasi dan peristiwa. Dilihat dari arti pada kata kontekstual ini, terbentuklah aturan kontekstual. Aturan ini merupakan prinsip yang terbentuk berlandaskan atas tujuan secara kontekstual pula.

Pendekatan kontekstual ialah sebuah cara mengajar yang sesuai dengan kognitif anak untuk memahami arti melalui keterkaitan konsep dengan konteks lingkungannya.

Pendekatan ini bisa dianggap menjadi rangkaian kegiatan belajar mengajar dengan maksud membantu peserta didik guna memahami arti dari konsep-konsep pembelajaran dengan lingkungannya yakni situasi pribadi, sosial, serta kebudayaan (Jhonson, 2014: 57-58).

Kelas yang menerapkan pendekatan kontekstual ini diperlukan peran guru yang akan mendorong siswa guna tercapainya sebuah tujuan. Pada hal ini, guru perlu berpikir dengan strategis bagaimana pembelajaran itu dilakukan yang tentunya dengan metode kolaborasi guna hadirnya inovasi peserta didik melalui pencariannya sendiri dan tidak didapatkan dari guru. Suhana (2014: 69-70) menyebutkan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual yakni : Saling bergantung (*Intedependensi*), Perbedaan (*Diferensiasi*), Pengaturan Diri, dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).

Kelas dianggap menerapkan pendekatan kontekstual apabila telah mengaplikasikan komponen utama dalam pembelajaran efektif layaknya hal-hal seperti apa yang telah dijelaskan. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan mengetahui dan paham akan pengaplikasian pendekatan kontekstual.

Kelebihan dari pembelajaran kontekstual adalah menyediakan kesempatan bagi peserta didik agar mereka bisa terus melangkah sejalan atas potensi yang ada hingga peserta didik ikut serta secara aktif di setiap rangkaian pembelajaran, peserta didik mampu bernalar dengan kritis dan kreatif dalam pengumpulan informasi, mengerti akan sebuah topik serta menyelesaikan permasalahan dan dengan itu dibutuhkan kreativitas pendidik, mengingatkan peserta didik mengenai hal-hal yang akan mereka pelajari, memilih informasi sesuai dengan hal yang dibuthkan peserta didik, proses pembelajaran yang menyenangkan, membantu siswa guna mampu menyelesaikan tugasnya secara efektif di kelompok, serta terciptanya perilaku kolaborasi yang baik.

Kelemahan pembelajaran kontekstual yaitu pada penentuan pembelajaran yang dibagikan atas dasar apa yang dibutuhkan peserta didik meskipun setiap kemampuan peserta didik memiliki tingatan yang tidak sama dan akan menjadi tantangan bagi untuk memutuskan materi sebab tingkatan kemampuannya yang berbeda satu sama lain, dianggap tidak efisien mengingat waktu yang dibutuhkan tidak sebentar, melalui pembelajaran kontekstual pula akan semakin terlihat perbedaan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan kurang, dimana hal ini dapat memunculkan rasa rendah diri bagi mereka yang merasa rendah kemampuannya.

Peserta didik yang tertinggal selama kegiatan belajar mengajar dengan seterusnya akan tertinggal dan tidak mudah untuk menyusulnya, sebab melalui pembelajaran ini keberhasilan peserta didik dilihat berdasarkan seberapa aktif mereka dan usahanya, akan ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri serta meningkatkan keterampilan yang ada melalui pendekatan kontekstual, dan Kemampuan tiap-tiap peserta didik tidak sama, dan peserta didik dengan kognitif yang tinggi tetapi tidak mudah dalam mengekspresikannya secara lisan akan merasakan kesulitan ikarenkan pembelajaran kontekstual sendiri berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan soft skill dibandingkan kemampuannya secara intelektual.

Ada tujuh komponen pokok dalam pembelajaran kontekstual menurut Depdiknas (2002), yakni diantaranya: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*),

menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment).

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan matang dengan berlandaskan pada sintak-sintak tertentu guna pelaksanaannya dapat membawa hasil yang ingin dicapai (Sudjana, 2010: 136). Bahri & Zain (2010: 1) juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yaitu proses belajar bersifat edukasi, yang mana pada kegiatannya akan terjadi interaksi antar guru dengan peserta didik. dikatakan bersifat edukasi sebab kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menggapai tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 11 Kota Jambi sudah mengimplementasikan pendekatan kontekstual, pendekatan ini sendiri adalah kegiatan belajar mengajar yang diusung oleh kurikulum 2013 yang prosesnya dianggap sama seperti proses ilmiah sebab adanya sintak-sintak di kegiatan inti. Pengimplementasian pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 11 Kota Jambi terkhusus kelas VIII B dimana siswa telah dapat mengkaitkan konsep terhadap konteksnya, kondisi individunya, sosial, serta budaya.

METODE

Dalam menyelesaikan permasalahan diatas, maka peneliti akan mengadakan kajian dengan pendekatan kualitatif dimana bagi Saryono (2010: 01) adalah penelitian yang bertujuan guna mendapatkan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menyelidiki kelebihan atas suatu pengaruh sosial yang sulit untuk diuraikan, dinilai, maupun dideskripsikan lewat pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitiannya sendiri yaitu penelitian deskriptif. tujuan penelitian deskriptif ialah guna mendeskripsikan sesuatu dengan terstruktur, nyata, dan sesuai dengan fakta atas peristiwa yang dikaji. Penelitian deskriptif berfokus pada penegasan makna kata serta pemaparannya yang juga dilakukan dengan menulis. Di dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu memberikan gambaran atau deskripsi mengenai menulis teks persuasi siswa kelas VIII B SMPN 11 kota Jambi.

Menurut Maleong (2008:11) subjek penelitian merupakan orang yang dianggap sebagai informan. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa informan adalah pihak yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang dalam rangka guna membagikan sejumlah data yang dapat mendeskripsikan keadaan dan kondisi latar belakang. Hakikatnya, definisi diatas diistilahkan dengan kata responden, yakni respon dari pihak lain akan segala perlakuan yang diterimanya. Informan sendiri ialah pihak yang membagikan data-data seputar kajian.

Data akan dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi data. Hal ini dilakukan dengan mengkaitkan tiga cara (Observasi, wawancara, dan dokumentasi). Penggunaan triangulasi penyidik sebagai uji validitas, yakni melalui pemanfaatan terhadap observer lainnya guna mengecek lagi keabsahan informasi dan mendiskusikannya bersama guru bahasa Indonesia yang lain sebagai pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi.

Rancangan kegiatan belajar mengajar adalah sebuah usaha dalam memikirkan aktivitas-aktivitas yang hendak diterapkan ketika di dalam kelas agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

Perencanaan ini akan terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran bahan ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta sumber bahan belajar.

RPP sendiri merupakan uraian dari silabus guna memberikan arahan akan seperti apa proses pembelajaran yang dilakukan guna tercapainya kompetensi dasar (KD). Berikut bentuk kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dituntaskan oleh guru bahasa Indonesia dalam materi teks persuasi di kelas VIII B SMP Negeri 11 kota Jambi adalah sebagai berikut.

Dari rancangan yang telah dibuat pendidik ini dapat memudahkannya ketika strategi belajar itu diimplementasikan serta memudahkannya dalam menyampaikan konsep yang cukup kompleks terhadap siswa guna terciptanya proses belajar yang dapat menyenangkan dan memotivasi para siswa.

Informasi ini diperoleh berdasarkan observasi di tanggal 20 Juni 2022 dimana peneliti mendapatkan RPP, silabus prota dan prosem dari guru sebelum mengajar, hal demikian dibuktikan ketika peneliti berada di lokasi pendidik telah sibuk membuka map yang didalamnya memuat apa-apa yang sudah disebutkan tadi yang kemudian peneliti amati terkhususnya pada prosedur guru dalam membuat rancangan pembelajaran yakni:

- 1) Peserta didik dipecah menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan jumlah peserta didik.
- 2) Setiap grup akan ditunggangi atau diberikan tugas untuk mengamati, contohnya kelompok 1 dan 2 akan mengamati lingkungan sekolah.
- 3) Selanjutnya peserta didik akan membuat catatan tentang segala hal yang mereka jumpai berdasarkan hasil observasi lingkungannya.

Berdasarkan kegiatan Tanya jawab kepada para guru serta pengamatan terhadap RPP, peneliti menemukan gambaran dari perencanaan guru di SMP Negeri 11 kota Jambi sebelum mengajar dengan pembelajaran kontekstual ialah pendidikan akan membuat rancangan dengan sedemikian rupa dalam bentuk RPP dimana setiap sintaknya akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang kemudian akan menciptakan pembelajaran bermakna dan suasana kelas yang hidup.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi

Perolehan penelitian menunjukkan bahwasanya pendidik mengaplikasikan unsur-unsur penerapan model pembelajaran kontekstual dengan tiga tahap yakni:

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Dalam langkah ini pendidik menyiapkan: (1) pembelajaran diawali dengan ucapan salam, (2) pendidik melakukan presensi dengan memuatnya ke dalam buku jurnal, (3) pendidik memberitahukan KD dan tujuan pembelajaran hari ini, (4) guru juga menyampaikan kompetensi yang akan ditargetkan serta apa kegunaannya untuk keseharian peserta didik, (5) guru juga memberitahu apa-apa saja yang akan siswa pelajari dan lakukan hari ini.

Informasi tersebut didapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan di tanggal 21 Juni 2022 pada saat dimulainya proses belajar mengajar di mana guru bahasa Indonesia kelas 8B SMP Negeri 11 kota Jambi sudah memenuhi tiap-tiap kegiatan yang telah disebutkan di atas.

2) Kegiatan Inti

Tahapan ini adalah sebuah aktivitas yang mengaplikasikan KI-KD dalam proses belajar mengajar yakni didalamnya terdapat pemberian konsep mengenai materi guna terbentuknya capaian kompetensi terhadap siswa dan juga didalamnya terdapat penukaran pengalaman serta opini untuk mendiskusikan suatu masalah yang akan mereka selesaikan secara kolaborasi. Selama pengamatan, terdapat dua pertemuan dalam belajar teks persuasi yang memakai pembelajaran kontekstual, berikut bahasan tiap pertemuannya:

a. Pertemuan Pertama

Dilaksanakan di hari Selasa, 21 Juni 2022. Di kelas VIII B SMP negeri 11 kota Jambi pembelajaran teks persuasi memakai pendekatan kontekstual selama 90 menit.

Pembukaan dari pertemuan pertama adalah berdoa bersama yang dilanjutkan dengan presentasi siswa motivasi, dan pencapaian belajar dan setelah itu guru menyampaikan materi yang hendak dipelajari oleh para siswa. Lalu dilanjutkan dengan mengkonstruksikan pemahamannya sendiri. Namun, bisa saja pada tahap ini peserta didik akan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang segala hal yang masih belum dipahami, maka dari itu guru akan menanyakan kepada peserta didiknya apakah mereka telah memahami secara baik tentang hal-hal yang disampaikan guru atau belum.

Ketika proses belajar mengajar, guru juga akan membentuk kelompok belajar (*learning community*) dengan maksud agar peserta didik mendapat informasi baru serta dapat memudahkan guru dalam menerapkan strategi belajar melalui peragaan yang bisa ditiru peserta didik. Serta ketika hendak membuat sebuah simpulan di dalam proses belajar guru akan melakukan refleksi (*Reflection*) kembali tentang apa-apa yang sudah dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta didik. Ketika proses belajar telah berakhir pendidikan akan menyampaikan beberapa tugas pekerjaan rumah guna bisa memberi penilaian secara autentik. Hal ini adalah tindakan untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan peserta didik melalui sebuah alat atau teknik tes, lembar kerja, portofolio, dan lainnya. Perembangan belajar peserta didik juga dapat dilihat berdasarkan sikapnya selama pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Dilakukan pada jumat, 23 Juni 2022 yang mana kegiatan dalam pertemuan ini hampir mirip dengan pertemuan sebelumnya, namun kali ini materi yang disampaikan lebih

kompleks lagi. Informasi ini dibuat berdasarkan fakta bahwasanya guru sudah mengaplikasikan prinsip dalam pembelajaran kontekstual yakni sebagai berikut:

Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Hal ini terlihat berdasarkan pengamatan di hari Rabu 22 Juni 2022, Ibu Eka Lisnawati, S.Ag., M.Pd. menyampaikan bahwasanya: "dilihat pada umumnya kita juga sudah menerapkan filosofi ini di dalam sebuah pembelajaran sehari-hari yaitu ketika kita merancang pembelajaran dalam bentuk siswa praktek mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik menulis karangan mendemonstrasikan ide dan hal lain sebagainya".

1. Inkuiri (*inquiry*)

Mengimplementasikan inkuiri dapat berupa persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti bahan ajar yang sudah disusun oleh guru dipakai menjadi pedoman dalam proses belajar. Dalam hal ini peserta didik akan mencari, merumuskan, serta menyampaikan hasil observasinya yang dilanjutkan dengan menegaskan kembali sebagaimana perolehan atas segala proses pengetahuan siswa.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada Rabu 22 Juni 2022, pada saat pendidik menyampaikan materi tentang teks persuasi lalu peserta didik akan menganalisis teks itu agar mampu menemukan gagasan dan fakta pendukung pada teks persuasi.

2. Bertanya (*Questioning*)

Pada proses mengajarnya, pendidik tidak akan semata-mata hanya memberikan materi namun juga memberikan rangsangan terhadap wawasan peserta didik guna menumbuhkan pemahamannya, dan melalui ini dapat menjadikan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran dimana adanya kebebasan bagi siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya sendiri. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah tentang materi pada hari itu dan segala bentuk pengalaman peserta didik. Seperti "apa yang kalian tahu tentang teks persuasi, " pernahkah kalian membuat sebuah teks persuasi", serta hal lain yang masih berkaitan dengan materi menulis teks persuasi.

3. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Ini dilihat berdasarkan pengamatan yang dilakukan di hari Kamis 23 Juni 2022 di mana guru membentuk beberapa kelompok yang tiap-tiap kelompok diminta menulis beberapa teks persuasi untuk didiskusikan. Tujuannya adalah agar dapat memudahkan siswa dalam menghadapi hambatan yang ditemui dan dengan demikian pendidik akan membebaskan siswa dalam membuat beberapa teks persuasi.

4. Pemodelan (*Modeling*)

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada Selasa 28 Juni 2022 di mana guru telah menampilkan suatu gambar melalui laptop dan proyektor guna peserta didik bisa melakukan pengamatan terhadap gambar tersebut yang kemudian guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berhubungan pada teks persuasi lalu salah satu peserta didik diminta untuk ke depan kelas dan menuliskan beberapa teks persuasi di papan tulis dari gambar yang telah ditampilkan.

5. Refleksi

Terlihat berdasarkan pengamatan di hari Selasa 28 Juni 2022 di mana setelah guru menampilkan gambar dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hal apa saja yang mereka temukan dari gambar itu serta pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang gambar yang ditampilkan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam keadaan kelas yang santai agar peserta didik mendapatkan informasi baru yang akan menjadi referensi atas wawasan yang siswa punya sebelumnya.

6. Penilaian nyata (*Authentic assessment*)

Pernyataan di atas didapatkan berdasarkan kegiatan wawancara bersama guru bahasa Indonesia Ibu Eka Lisnawati, S.Ag, M.Pd. yang mengatakan bahwa : "di dalam proses pembelajaran Saya tidak hanya memberikan penilaian terhadap pengetahuan siswa saja melainkan saya juga menilai dari aspek efektif dan juga psikomotorik para siswa."

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir juga diperlukan evaluasi atau penilaian menempatkan sesuatu yang penting pada sebuah kegiatan pembelajaran dikarenakan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dilihat berdasarkan evaluasi. Pada kegiatan pemindaian pada kurikulum tingkat 1an pendidikan, segala indikator diminta atau diuji serta hasilnya akan dianalisis guna menetapkan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai siswa.

Hal ini diperkuat berdasarkan kegiatan wawancara peneliti bersama Ibu Eka Lisnawati, S.Ag., M.Pd. yang menyampaikan bahwasanya: "biasanya evaluasi yang saya lakukan adalah dengan cara saya melihat perkembangan siswa dan apakah siswa sudah paham atau tidak dengan materi yang saya sampaikan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian ini terdapat tiga aspek penilaian yang saya terapkan yaitu aspek efektif yang mana aspek ini yang akan dinilai adalah sikap siswa, yang kedua yaitu aspek kognitif yang akan dinilai adalah pengetahuan mereka tentang materi dalam pembelajaran, dan yang ketiga adalah aspek psikomotorik dimana perilaku mereka dalam belajar serta keaktifan dan hal lainnya, serta biasanya evaluasi yang diberikan di kelas VIII B itu seperti kuis, ulasan harian, serta ujian tengah semester dan hal lainnya ".

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi

Guru bahasa Indonesia kelas VIII B sudah mencantumkan lengkap aktivitas proses belajar mengajar pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta alokasi waktu. Akan tetapi alokasi waktu yang guru tuliskan pada setiap kegiatan belum sesuai dengan penerapannya saat kegiatan proses pembelajaran dilakukan.

Guru bahasa Indonesia kelas VIII B telah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejalan berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 terkait perencanaan pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru bahasa Indonesia kelas VIII B sudah cukup menjadi contoh, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dari dari komponen yang belum diuraikan dengan lengkap.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi

Pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks persuasi siswa VIII B menggunakan pendekatan kontekstual yang memiliki tujuan, adapun pembahasan guru bahasa Indonesia kelas VIII B dalam pembelajaran menulis teks persuasi memakai pendekatan kontekstual yang peneliti peroleh berdasarkan observasi tanggal 22 Juni 2022 yakni antara lain:

1. Konstruktivisme

Pada kegiatan konstruktivisme guru memberikan sebuah contoh cara membuat kalimat teks persuasi tentang permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, peserta didik diminta menemukan informasi-informasi yang bisa didapatkan berdasarkan suatu masalah yang selanjutnya mereka akan mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan cara aktif selama pembelajaran lalu di sini guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan melainkan peserta didik.

Peserta didik harus terbiasa dalam memecahkan permasalahan, mendapatkan hal yang bermanfaat untuk dirinya serta mampu mencetuskan berbagai ide, serta peserta didik juga perlu mengkonstruksikan wawasan di kepalanya sendiri.

2. Inkuiri

Pada bagian inkuiri dapat berupa persiapan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar seperti bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru dipakai menjadi pedoman dalam pembelajaran. Pada kegiatan inkuiri ini guru menyampaikan materi tentang teks persuasi lalu peserta didik akan menganalisis teks dengan mencari gagasan dan fakta pendukung pada teks persuasi itu.

3. Bertanya

Kegiatan bertanya ini merupakan kesempatan untuk siswa maupun guru dalam memahami dan mendalami sesuatu yang belum diketahui. Dalam proses pembelajaran teks persuasi kelas VIII B peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya dan para peserta bisa memberikan jawaban atas pertanyaan teman mereka jika ada yang bisa menjawabnya.

4. Masyarakat belajar

Masyarakat belajar bisa timbul jika adanya komunikasi satu sama lain. Aktivitas ini dapat timbul apabila diantara mereka tidak ada yang lebih dominan dalam berkomunikasi, tidak adanya yang memiliki perasaan malu dalam mengajukan pertanyaan, tidak adanya pihak yang merasa serba tahu, serta dari segala pihak mau untuk mendengarkan satu sama lain. Tiap-tiap anggota diharuskan untuk memiliki pandangan bahwasanya setiap individu itu mempunyai wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang tidak sama dan perlu untuk dipelajari. Adapun pengimplementasian masyarakat belajar pada proses belajar mengajar teks persuasi peserta didik membentuk kelompok yang mana nantinya mereka akan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, berdiskusi, serta saling bertanya dan menjawab sebagai bentuk eksplorasi untuk mendapatkan informasi baru.

5. Permodelan

Pada proses belajar mengajar akan senantiasa terdapat suatu model yang dapat dicontoh peserta didik, akan tetapi ditegaskan kembali bahwasanya guru tidaklah menjadi

satu-satunya model dan model bisa dibuat dengan mengikutsertakan peserta didik. Pemodelan tersebut dapat berupa pemberian contoh, seperti pada pemodelan ini peserta didik bisa memahami secara mandiri konsep yang dipelajari, pendidik membagikan sebuah model berupa video ataupun berupa gambar yang akan ditampilkan kepada para siswa seperti membahas tentang hal yang ada di sekitar.

6. Refleksi

Aktivitas ini berupa peserta didik yang akan saling tanya jawab serta bertukar satu sama lain terkait informasi yang didapatkan lalu menjadikannya suatu konsep baru yang lebih dalam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di mana setelah guru menampilkan gambar yang akan ditanyakan kepada peserta didik mengenai hal apa saja yang mereka dapatkan dan juga menanyakan pendapat mereka tentang gambar itu. Hal ini dilaksanakan dalam keadaan kelas yang santai dengan maksud untuk peserta didik mendapatkan pemahaman baru yang menjadi referensi dari konsep sebelumnya.

7. Penilaian nyata

Guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap pengetahuan siswa saja melainkan dari juga aspek efektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dinilai dengan porsi yang seimbang. Penilaian dalam pendekatan kontekstual tidak dilaksanakan pada akhir periode, tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses belajar yang benar dan apabila ditemui siswa mengalami hambatan maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat ke dalam konsep yang akan dipelajari dan dibahas. Melalui pendekatan memungkinkan terjadinya proses belajar yang dialami siswa mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks di dalam ataupun di luar kelas untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok. Pendekatan kontekstual memiliki tujuan komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivisme*), (*Questioning*) bertanya, (*inquiry*) menemukan, (*Learning Community*) masyarakat belajar, (*Modeling*) pemodelan, (*Reflektion*) refleksi, dan (*Authentic Assessment*) penilaian sebenarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pada bagian tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi secara umum sudah berjalan dengan baik, adapun pemecahan masalah di dalam teks persuasi di dalam kelas dapat diatasi dalam proses masyarakat belajar dan juga dikonfirmasi dengan proses refleksi. Efektivitas penerapannya ini telah dibuktikan dengan adanya suatu wawancara dan juga pemantauan ketika berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa pendekatan kontekstual ini merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII B.

Saran

Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya lebih memperhatikan model pembelajaran, media yang akan digunakan, serta penting juga untuk mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik siswa yang akan diteliti. Selain itu, diharapkan peneliti lebih memperhatikan bagaimana teknik pengambilan data yang benar agar dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Woolfolk. (2004). Psikologi Pendidikan. Edisi ke-9. Tebing Englewood, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- B. Suryosubroto. Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan. (Jakarta: Rineka Cipta 1990).
- Dea Ayu Aprelia (2019) "Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi," *Mimbar PGSD UNDIKSHA*. vol. 7 no 3, h. 1
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*), Jakarta
- Gagne, R. M. (1985). Kondisi Pembelajaran dan Teori Pengajaran. Edisi ke-4. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- Hilda Putri, (2019)"Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdot," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Journal of Language and Literature Education*, vol. 17 no 2. h. 2.
- Johnson, Eliane B. 2014. *Contextual Teaching and Learning* Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Terjemahan Ibnu Setiawan).
- Kaifa. Kosasih, E. (2003). Kompetensi ketatabahasaan dan kesusastraan: cermat berbahasa Indonesia. CV Yrama Widya.
- Lexy J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 1.
- Lexy J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 11.
- Majid, Abdul. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis. Bandung: Interes Media.
- Marzuki, I., Iqbal, M., Bahri, S., Purba, B., Saragih, H., Pinem, W., ... & Mastutie, F. (2021). Pengantar Ilmu Sosial. Yayasan Kita Menulis.
- Nana Sudjana. 2010. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ningrum, E. (2009, September). Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). In Makalah yang diseminarkan pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI. Karawang.
- Ozar, D.T (2008). Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran dan Menilai Etika di Seluruh Program Kurikulum. Dalam Etika Lintas Kurikulum Perspektif Padagogis (hlm. 55-71).

- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.h.1
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&B. Bandung: Alfabeta.h.63
- Sutarno, 2008. Materi Pokok Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Priyatni, E. T. (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual. Makalah disajikan dalam Semlok KBK dan Pembelajarannya di SMAN, 2.
- Wiyanto, A. 2004. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.